

## ABSTRACT

LAUWREN, STEFANNY (2021). **Critical Discourse Analysis of Greta Thunberg's "You're Acting Like Spoiled, Irresponsible Children"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

The relation between adults and children has always been in the state of imbalance. Adults generally have power over children and children are expected to live in a structured system that is already shaped by adults. Recently, a youth climate activist, Greta Thunberg, went viral with her school strike, rally and conference speeches. Her activism reaped severe reactions from political leaders, such as Donald Trump and Vladimir Putin, who claimed she was manipulated, poorly informed, and should chill down, taking away her agency as a human being and make her "powerless". On February 21, 2019, Thunberg delivers a speech in the event "Civil Society for rEUnaissance" entitled "You're Acting Like Spoiled, Irresponsible Children". She managed to convince the European Union to pledge billions of euros to mitigate climate change.

There are two research questions that are observed in this study. The first research question is how the metafunction features are used in Thunberg's speech "You're Acting Like Spoiled, Irresponsible Children". Furthermore, the second research question is to find out the ideologies that are revealed by the use of metafunctions.

The study employed a descriptive qualitative method to collect the data. Seventy-one independent clauses were collected and analyzed through Fairclough's Critical Discourse Analysis' three-dimensional analysis, that is text analysis, processing analysis, and social analysis, employing Hallidayan Systemic Functional Grammar transitivity, mood system, and theme analysis. The first stage deals with the description of metafunction features found in the speech. The second stage deals with the interpretation of the metafunction features, linking them to the situational context of field, tenor, and mode. The third stage deals with the explanation that linked the metafunction features to the social event or non-linguistic context of the speech.

The findings from the text analysis reveal the relational and material processes dominate the transitivity, while the declarative clause functioning as statement dominates the Mood. The speech only utilized ten modalities, and the pronouns that appears the most is exclusive "we". The unmarked topical Theme occurs more compared to marked Theme. Through the processing and social analysis, the study discovers two ideologies in Thunberg speech that is the depoliticization of climate change and children as the center of climate activism.

**Keywords:** Critical Discourse Analysis, Systemic Functional Grammar, Greta Thunberg's speech, ideology

## ABSTRAK

LAUWREN, STEFANNY (2021). **Critical Discourse Analysis of Greta Thunberg's "You're Acting Like Spoiled, Irresponsible Children"**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

Relasi orang dewasa dan anak-anak selalu dalam kondisi yang tidak seimbang. Orang dewasa pada umumnya memiliki kekuasaan atas anak, dan anak diharapkan hidup dalam sistem terstruktur yang dibentuk oleh orang dewasa. Baru-baru ini, aktivis iklim remaja, Greta Thunberg, menjadi viral dengan aksi mogok sekolah, demonstrasi, dan pidato konferensi. Aktivismenya menuai reaksi keras dari pemimpin politik, seperti Donald Trump dan Vladimir Putin, yang mengklaim dia dimanipulasi, kurang informasi, dan perlu menenangkan diri, mengambil agensinya sebagai manusia dan membuatnya "tidak berdaya". Pada tanggal 21 Februari 2019, Thunberg berpidato dalam acara "*Civil Society for rEUnaissance*" yang bertajuk "*You're Acting Like Spoiled, Irresponsible Children*". Dia berhasil meyakinkan Uni Eropa untuk menjanjikan miliaran euro guna mengatasi perubahan iklim.

Terdapat dua pertanyaan penelitian yang diamati dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian pertama adalah bagaimana fitur metafungsi digunakan dalam pidato Thunberg "*You're Acting Like Spoiled, Irresponsible Children*". Selanjutnya, pertanyaan penelitian kedua adalah untuk mengetahui ideologi yang diungkap melalui penggunaan metafungsi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. 71 klausa independen dikumpulkan dan dianalisis melalui tiga dimensi yang diusulkan oleh Analisis Wacana Kritis Fairclough, yaitu analisis teks, proses, dan sosial, menggunakan transitivitas, sistem mood, dan analisis tema dari Systemic Functional Grammar. Tahap pertama berkaitan dengan deskripsi fitur metafungsi yang ditemukan dalam pidato, tahap kedua berkaitan dengan interpretasi fitur metafungsi, menghubungkannya dengan konteks situasional, yaitu *field*, *tenor*, dan *mode*, dan tahap ketiga berkaitan dengan penjelasan yang menghubungkan fitur metafungsi dengan peristiwa sosial atau konteks non-linguistik dari pidato.

Hasil analisis teks menunjukkan bahwa proses relasional dan material mendominasi transitivitas, sedangkan klausa deklaratif yang berfungsi sebagai pernyataan mendominasi Mood. Pidato tersebut hanya menggunakan sepuluh modalitas, dan kata ganti yang paling banyak muncul adalah "kami". Tema topikal unmarked muncul lebih banyak dibandingkan dengan Tema marked. Melalui analisis permrosesan dan sosial, penelitian ini menemukan dua ideologi dalam pidato Thunberg yaitu depolitisasi perubahan iklim dan anak-anak sebagai inti dari aktivisme iklim.

**Kata kunci:** *Critical Discourse Analysis, Systemic Functional Grammar, Greta Thunberg's speech, ideology*